

## IDENTIFIKASI KEPERCAYAAN DIRI PADA MATERI KINEMATIKA GERAK KELAS XI SMAN 8

Marsella Natalia Manalu<sup>1)</sup>, Astalini<sup>2)</sup>, Dwi Agus Kurniawan<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

SMAN 8 Kota Jambi, Jambi, Indonesia

Surel: [marsella.natalia12@gmail.com](mailto:marsella.natalia12@gmail.com)

*Abstract: This research aims to identify critical thinking skills in motion kinematics material at SMAN 8 Jambi City. The research method used in this research is a descriptive quantitative method. The research subject in this study was the Physics teacher in class XI at SMAN 8 Jambi City. The subject selection technique used was purposive sampling. The findings in this research are students' self-confidence. The self-confidence of class*

**Keywords:** *Movement Kinematics, Self-Confidence, Learners*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis pada materi kinematika gerak di SMAN 8 Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fisika kelas XI SMAN 8 Kota Jambi. Dengan teknik pemilihan subjek yang digunakan yaitu purposive sampling. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri siswa kelas XI F1 dan F2 SMAN 8 Kota Jambi dalam pada materi Kinematika Gerak dalam kategori baik dengan persentase dengan frekuensi 75 siswa, nilai minimum 51,00 dan nilai maksimum 88,00.

**Kata Kunci :** Kinematika Gerak, Kepercayaan Diri, Peserta didik

### PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan sebuah sikap yang menganggap bahwa dirinya mempunyai kepribadian yang sempurna (Dini et al., 2018). Dengan demikian kepercayaan diri dapat mendorong perkembangan seorang siswa khususnya dalam kemampuan berpikir kritis. Percaya diri sangat penting dalam mewujudkan kemampuan yang ada di dalam diri siswa (Isroila et al., 2018). Dengan adanya kepercayaan diri akan potensi yang dimiliki siswa maka akan membuat siswa dapat lebih mudah untuk mendapatkan tujuan utama yang ada di dalam hidupnya (Nurkholifah et al., 2018). Sikap percaya diri yang dimiliki siswa juga dapat menghindari siswa dari rasa cemas dan ragu-ragu. Rasa cemas terjadi ketika siswa tidak memiliki sebuah keyakinan

sehingga siswa tersebut mempunyai kemampuan rendah.

Kepercayaan diri dapat mendorong rasa cemas menjadi keberhasilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan khususnya dalam kemampuan berpikir (Setiawan et al., 2021). Kepercayaan diri juga dapat mencerminkan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya (Khairiah et al., 2015). Rasa percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang dimiliki semua manusia yang penting dalam kehidupan. Kepercayaan diri merupakan fungsi dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimiliki manusia (D. M. Dewi et al., 2013). Kepercayaan diri memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya (Wenny Hulukati, 2016). Apabila seorang siswa tidak memiliki

rasa percaya diri maka siswa tersebut akan ragu bertindak sehingga menyebabkan kegagalan (Dewi et al., 2020). Kurangnya rasa percaya diri pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri pada siswa yaitu, dukungan sosial, pengalaman, penerimaan diri sendiri dapat berkontribusi pada pembentukan kepercayaan diri yang positif (Franchin et al., 2010). Disisi lain pengalaman kegagalan, kritik yang berlebihan dan rasa takut akan kegagalan dapat merusak kepercayaan diri seseorang (Markway, 2018). Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan mengenali dan menerima diri sendiri (Tracy, 2016). Dengan mengenali serta menerima kemampuan yang ada di dalam diri sendiri maka rasa percaya diri akan meningkat.

Dengan meningkatnya rasa percaya yang ada di dalam diri maka siswa tidak akan minder serta merasa gagal. Adapun komponen-komponen dalam kepercayaan diri salah satunya adalah dengan percaya dan yakin bahwa seseorang mampu melakukan tugas atau mencapai tujuan tertentu (Hidayati, 2021). Selain itu kepercayaan diri juga dapat melibatkan penerimaan diri sendiri yang mencakup penghargaan terhadap diri sendiri, mengenai kelebihan dan kelemahan serta memiliki gambaran yang realistis tentang diri sendiri (Riyanti et al., 2020). Dengan demikian kepercayaan diri dapat menunjang seseorang untuk belajar, berkembang dan menghadapi tantangan dengan optimisme.

Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri harus

melekat di dalam diri, terutama dalam pendidikan agar dapat menghadapi pembelajaran dengan menggunakan kemampuannya sendiri tanpa merugikan orang lain (R. Hidayati & Hidayah, 2020). Kepercayaan diri hanya bisa dibangun oleh diri sendiri dengan selalu meyakinkan bahwa di dalam diri mempunyai kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang lain (Tracy, 2016). Dengan demikian kepercayaan diri akan terus berkembang di dalam diri. Seperti meningkatkan performa dan produktivitas, dimana ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka cenderung menunjukkan performa yang lebih baik dalam berbagai bidang.

Perlu diingat bahwa kepercayaan diri bukanlah suatu hal yang tetap, malainkan sesuatu yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui langkah-langkah yang konsisten. Dengan memiliki kepercayaan yang tinggi, maka seseorang akan dapat menghadapi hidup dengan lebih optimis dan siap menghadapi segala tantangan yang datang.

Menurut Muliani et al., (2020) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri terhadap kecemasan dalam komunikasi atau menyampaikan pendapat, secara bersama sama terhadap perilaku belajar sangat signifikan atau sebesar  $0,128 > 0,05$ .

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Kepercayaan diri siswa kelas XI pada Materi kinematika gerak lurus di SMAN 8 Kota Jambi”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif

deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2013). Pada penelitian kuantitatif banyak digunakan dalam ilmu fisika dan biologi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian kuantitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah yaitu siswa kelas XI f1 dan f2 di SMAN 8 kota Jambi.

Pada Sinaga, (2014) menjelaskan bahwa didalam pengambilan data peneliti harus menentukan sampel penelitian. Sampel merupakan perwakilan atau bagian dari populasi yang dihilangkan dengan metode tertentu. Adapun teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk memperoleh data dengan pertimbangan tertentu yaitu menetapkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian individu. Pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk memperoleh data dengan pertimbangan tertentu yaitu menetapkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sudah membahas materi Kinematika

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Table 4. Hasil Deskriptif Motivasi Belajar**

Inter val	Kate gory	F	%	M ea	Me dia	Mi n	ma ks
--------------	--------------	---	---	---------	-----------	---------	----------

Gerak Lurus. Adapun sampel penelitian terdapat pada tabel berikut ini dibawah ini.

**Tabel 1.Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	F1	36
2	F2	39

Adapun pengumpulan data didalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kusioner kemampuan berpikir kritis siswa terhadap subjek yang telah ditentukan dengan menggunakan angket kepercayaan diri. Instrumen angket kepercayaan diri yang berjumlah 14 butir kepercayaan diri dengan kisi-kisi yang telah tertera pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2 alternatif jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

**Tabel 3 kisi-kisi kepercayaan diri**

No	Indikator	Nomor Item		Jml
		(+)	(-)	
1.	Percaya pada kemampuan sendiri	3 dan 5	2	3
2.	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan		8, 12	2
3.	Memiliki konsep diri yang positif	13,15	14,16 dan 18	5
4.	Berani mengungkapkan pendapat	23	20, 22 dan 24	4
Jumlah Item				14

Penilaian				n	n		
85-92	Sangat Baik	1	1,4%	62,61	63,00	51,00	88,00
77-84	Baik	2	2,6%				
68-76	Tidak Baik	10	13,4%				
61-68	Sangat Tidak Baik	62	82,6%				

Kepercayaan diri yang dimiliki siswa sangat penting didalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya kepercayaan yang tinggi didalam diri siswa maka siswa akan memiliki semangat dalam menjawab soal soal yang akan dimiliki guru. Berdasarkan tabel 4 ditemukan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki siswa kelas XI F1 dan F2 di SMAN 8 Kota Jambi didalam materi kinematika gerak lurus dengan presentase yang sangat tidak baik dengan presentase 82,6% dengan frekuensi 75 siswa, nilai minimum 61 dan nilai maksimum 92.

Dalam presentase kepercayaan diri terbagi menjadi empat bagian yaitu dengan kategori sangat baik dimiliki oleh satu orang siswa saja. Kategori baik dimiliki oleh dua orang siswa. Kategori tidak baik dimiliki oleh sepuluh orang siswa. Dan yang terakhir adalah kategori sangat tidak baik dimiliki oleh 62 orang siswa.

Jika siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang baik, maka didalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih sulit untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa kurang aktif dan enggan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu upaya yang mungkin dapat dilakukan oleh tenaga pendidik adalah dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat lebih percaya dengan potensi yang dimilikinya.

Upaya tersebut mungkin bisa menjadi salah satu solusi bagi tenaga pendidik agar, tenaga pendidik lebih dapat membantu siswa dalam pengembangan kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Tenaga pendidik juga dapat berperan aktif didalam proses pengembangan kepercayaan diri siswa. Karena siswa dapat lebih mudah berkomunikasi dengan guru didalam proses pembelajaran apabila siswa tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka implikasi didalam penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi tenaga pendidik, akan pentingnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa didalam proses pembelajaran. Sehingga tenaga pendidik dapat menyusun metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa.

## KESIMPULAN

Kepercayaan diri didefinisikan menyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memiliki pendekatan yang efektif. Adapun hal-hal yang dapat mendorong rasa percaya diri siswa adalah dengan adanya dukungan dari orang sekitar, agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dengan baik. Didalam penelitian ini yang dilakukan pada SMAN 8 Kota Jambi kelas XI yang telah mempelajari

materi kinematika gerak lurus beraturan tergolong tidak baik.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyelesaian jurnal ini peneliti sangat mengucapkan terimakasih kepada yang telah membantu penulisan penelitian ini. Dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada peserta didik SMAN 8 Kota Jambi kelas XI Kelas XI F1 dan F2, Kepala sekolah/Guru/Staff Pengawai SMAN 8 Kota Jambi yang telah bersedia menerima dan membantu peneliti dalam pengambilan data.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, D. M., Supriyo, & Suharso. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4), 9–16. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Dewi, P. T. I., Puspawati, K. R., & Wibawa, K. A. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020 (MAHASENDIKA)*, 9, 77–86. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/Prosemnasmatematika/article/view/911>
- Dini, M., Wijaya, T. T., & Sugandi, A. I. (2018). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp. *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24269/js.v3i1.936>
- Franchin, P., Pinto, P. E., & Rajeev, P. (2010). Confidence factor? *Journal of Earthquake Engineering*, 14(7), 989–1007. <https://doi.org/10.1080/13632460903527948>
- Hidayati, R., & Hidayah, N. (2020). The Differences of Students' Self-Confidence Level in Full Day Class and Regular Class of Elementary School. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 649. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.22356>
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- Isroila, A., Munawaroh, F., Rosidi, I., & Muharrami, L. K. (2018). Pengaruh Self Confidence Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Natural Science Education Research*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.21107/nser.v1i1.4151>
- Khairiah, K., Wati, M., & Hartini, S. (2015). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin Pada Mata Pelajaran IPA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(3), 200.

- <https://doi.org/10.20527/bipf.v3i3.812>
- Markway, B., & Ampel, C. (2018). *The Self Confidence Workbook* (pp. 1–164). althea press.
- Muliani, Azni, A., & Zahra, S. R. (2020). RELATIVITAS: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Sman 1 Kutamakmur*, 3(2).
- Nurkholifah, S., Toheri, & Winarso, W. (2018). Hubungan antara Self Confidence dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika The Correlations between Self Confidence and Student's Critical Thinking Skill in Learning Mathematics. *Jurnal Edumatica*, 08(April), 58–66.
- Riyanti, C., Darwis, R. S., Studi, P., Kesejahteraan, I., & Padjadjaran, U. (2020). Meningkatkan kepercayaan diri pada remaja dengan metode. *Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat*, 1(1), 111–119.
- Setiawan, A., Rochmad, & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Self Confidence Siswa Kelas IX Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *, 13(2), 203–213.  
<https://ejournal.stkipsantupaulus.ac.id/index.php/jpkm>*
- Sinaga, D. (2014). *statistik dasar* (Aliwar (ed.)). uki press.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). In *Alfabeta*.  
[https://repositori.kemdikbud.go.id/11316/1/01.\\_Buku\\_Pegangan\\_Pembelajaran\\_HOTS\\_2018-2.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/11316/1/01._Buku_Pegangan_Pembelajaran_HOTS_2018-2.pdf)
- Tracy, B. (2016). *the power of self confidence*.
- Wenny Hulukati. (2016). pengembangan diri siswa SMA. *Ideas*, 3.